

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Sebelum membahas tentang apa itu hasil belajar?, kita harus tahu tentang pengertian dari belajar itu sendiri. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hillard mengungkapkan *“Learning is the process by which an activity originates or changed through training procedurs (wether in the laboratory or in the naural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.”* Bagi Hillard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Misalnya, ketika seorang guru menjelaskan suatu materi pelajaran, walaupun sepertinya seorang siswa memperhatikan dengan seksama sambil mengangguk-anggukan kepala, maka

belum tentu yang bersangkutan belajar. Mungkin mengangguk-anggukan kepala itu bukan karena ia memerhatikan materi pelajaran dan paham apa yang dikatakan guru, akan tetapi karena ia sangat mengagumi cara guru berbicara atau mengagumi penampilan guru, ia tidak mengerti apa-apa. Nah, siswa yang demikian pada hakikatnya tidak belajar, karena tidak menampakkan gejala-gejala perubahan tingkah laku. Sebaliknya, manakala ada siswa yang seakan-akan tidak memerhatikan, misalnya ia kelihatan mengantuk dengan menundukkan kepala dan tidak pernah memandang muka guru, belum tentu mereka tidak sedang belajar. Mungkin saja otak dan pikirannya sedang mencerna apa yang dikatakan guru, sehingga ketika ditanya ia bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar. Berdasarkan adanya perubahan perilaku yang ditimbulkannya, maka kita yakin bahwa sebenarnya ia sudah melakukan proses belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Kita perlu memahami secara teoritis bagaimana terjadinya perubahan perilaku tersebut.<sup>6</sup>

Menurut Bloom, proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah menghasilkan tiga kemampuan yang dikenal sebagai *Taxonomy Bloom*, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila diperlukan, pengetahuan yang dimiliki itu dapat dipergunakan. Banyak atau sedikitnya pengetahuan itu merupakan ukuran tingkat kemampuan kognitif seseorang.

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm 112-113

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Pada dasarnya, kemampuan kognitif merupakan hasil belajar yang dijadikan perpaduan antara factor pembawaan dan pengaruh lingkungan. Dari hasil belajar yang diukur secara terus menerus, maka tingkat kognitif seseorang dapat diketahui.

Tes hasil belajar menggambarkan kemampuan kognitif yang bervariasi. Variasi nilai tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-tiap individu. Tes hasil belajar yang digunakan hendaknya memenuhi persyaratan sebagai tes yang baik, sehingga tes tersebut harus valid dan andal. Jika persyaratan tersebut dapat dipenuhi, variasi nilai kemampuan kognitif yang dihasilkan akan membentuk sebuah kurva normal.

Tingkat inteligensi (IQ) seseorang pun sangat mempengaruhi kemampuan kognitifnya. Hubungan antara kecerdasan dengan nilai kemampuan kognitif berkorelasi signifikan dan positif. Semakin tinggi nilai kecerdasan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kemampuan kognitifnya.<sup>8</sup>

Di samping itu banyak teori-teori yang menjelaskan tentang keberhasilan pendidik dalam mendidik peserta didiknya, diantaranya yaitu :

---

<sup>7</sup> Lihat : <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> (23 november 2012)

<sup>8</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), cet. 1, 31

a. Teori Belajar Behavioristik

Menurut behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon (S-R). Oleh karena itu, teori ini juga dinamakan teori Stimulus-Respon. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya.

Teori-teori belajar yang termasuk dalam kelompok behavioristik diantaranya :

1) Koneksionisme

Menurut teori ini, belajar pada hewan dan manusia pada dasarnya berlangsung menurut prinsip-prinsip yang sama. Dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus-respon (S-R).

2) Classical Conditioning

Seperti halnya Thorndike, Pavlov dan Watson yang menjadi tokoh teori ini juga percaya bahwa belajar pada hewan memiliki prinsip yang sama dengan manusia. Belajar atau pembentukan perilaku perlu dibantu dengan kondisi tertentu.

Dalam keseharian sebetulnya penerapan prinsip teori belajar ini sering kita dapatkan. Contohnya, seorang ibu yang menginginkan anaknya rajin belajar dan berprestasi, ia mengatakan : “Nak, kalau kamu nanti naik

kelas, ibu berjanji akan membelikan kamu sepeda baru.” Maka, karena janji ibunya itu si anak menjadi rajin belajar.

### 3) Operant Conditioning

Teori ini dikembangkan oleh Skinner merupakan pengembangan dari teori Stimulus-Respon. Skinner membedakan dua macam respons, yakni *respondent response (reflexive response)* dan *operant response (instrumental response)*. *Respondent response* adalah respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu, misalnya perangsang stimulus makanan menimbulkan keluarnya air liur. Sedangkan *operant response* adalah respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.

## b. Teori-Teori Belajar Kognitif

### 1) Teori Gestalt

Menurut teori ini, belajar adalah proses mengembangkan *insight*. *Insight* adalah pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Teori gestalt menganggap bahwa insight adalah inti dari pembentukan tingkah laku.

Beberapa prinsip dalam penerapan teori gestalt :

#### a) Belajar Itu Berdasarkan Keseluruhan

Makna dari prinsip ini adalah bahwa pembelajaran bukanlah berangkat dari fakta-fakta, akan tetapi mesti berangkat dari suatu masalah. Melalui masalah itu siswa dapat mempelajari fakta.

b) Anak Yang Belajar Merupakan Keseluruhan

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa membelajarkan anak itu bukanlah hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mengembangkan pribadi anak seutuhnya. Apa artinya kemampuan intelektual manakalah tidak diikuti sikap yang baik atau tidak diikuti oleh pengembangan seluruh potensi yang ada dalam diri anak. Oleh karena itu, mengajar itu bukanlah memupuk memori anak dengan fakta-fakta yang lepas-lepas, tetapi mengembangkan keseluruhan potensi yang ada dalam diri anak.

c) Belajar Berkat Insight

Insight adalah pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Dengan demikian, belajar itu akan terjadi manakala dihadapkan kepada suatu persoalan yang harus dipecahkan. Belajar bukanlah menghafal fakta. Melalui persoalan yang dihadapi itu anak akan mendapat insight yang sangat berguna untuk menghadapi setiap masalah.

d) Belajar Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang dapat memberikan arti dan makna kehidupan setiap perilaku individu. Belajar adalah melakukan reorganisasi pengalaman-pengalaman masa lalu yang secara terus-menerus disempurnakan. Dengan demikian, proses membelajarkan

adalah proses memberikan pengalaman-pengalaman yang bermakna untuk kehidupan anak.

## 2) Teori Medan

Teori ini dikembangkan oleh Kurt Lewin, sama seperti teori gesalt yang mengaggap bahwa belajar adalah proses pemecahan masalah. Beberapa hal yang berkaitan proses pemecahan masalah menurut Lewin dalam belajar adalah :

- a) Belajar adalah perubahan struktur kognitif. Setiap orang akan dapat memecahkan masalah jika ia bisa mengubah struktur kognitif.
- b) Pentingnya motivasi. Motivasi adalah faktor yang dapat mendorong setiap individu untuk berperilaku. Motivasi muncul karena adanya daya tarik tertentu. Misalnya, nilai merupakan sesuatu yang dapat menjadi daya tarik seseorang (motivator). Akan tetapi, untuk mendapatkan nilai yang baik itu misalnya belajar dengan giat, melaksanakan setiap tugas, merupakan hal yang tidak menarik. Oleh sebab itu, sering untuk mengejar daya tarik itu seseorang melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan, misalnya mencontek, menjiplak tugas, dan lain sebagainya.

Di samping itu, motivasi bisa muncul karena pengalaman yang menyenangkan, misalnya pengalaman kesuksesan. Seseorang yang mengalami keberhasilan mencapai sukses seperti berhasil meraih angka tertinggi dari suatu tes, maka yang bersangkutan akan

termotivasi untuk melakukan tindakan lebih bagus, ia akan senang, gembira, dan merasa puas.

### 3) Teori Konstruktivistik

Teori ini dikembangkan oleh Piaget yang berpendapat bahwa pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Mengkonstruksi pengetahuan menurut Piaget dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema yang sudah ada. Skema adalah struktur kognitif yang terbentuk melalui proses pengalaman. Asimilasi adalah proses penyempurnaan skema yang telah terbentuk, dan akomodasi adalah proses perubahan skema.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Hasil Belajar

Dalam menentukan hasil belajar seorang siswa diperlukan adanya evaluasi atau penilaian. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai atau dikuasai oleh murid dalam bentuk hasil belajar yang bisa mereka tunjukkan setelah menjalani kegiatan belajar-mengajar (Sudjana, 2010).

Inti kegiatan penilaian adalah menentukan nilai dari suatu objek dengan cara membandingkannya dengan kriteria tertentu. Dalam penilaian hasil belajar, guru menentukan nilai dari hasil-hasil belajar yang dicapai murid melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas, dengan cara

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 114-124

membandingkannya dengan criteria tertentu (Sudjana, 2010;Suwandi,2011). Karena penilaian ini dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran, maka ada yang menyebutnya *penilaian berbasis kelas* (KBK,2004) atau *penilaian kelas* (KTSP,2006).<sup>10</sup>

Pentingnya diadakan evaluasi atau penilaian, bukan saja karena sedang mode tetapi karena beberapa sebab yang wajar. Tanpa mengecilkkan kenyataan bahwa pengukuran hasil belajartidak pernah akurat, hasil pengukurannya member informasi yang bermanfaat tentang efisiensi, efektivitas, dan kegunaan dari apa yang telah dicapai.

Evaluasi dapat memungkinkan kita untuk :

- a) Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
- b) Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan, sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
- c) Memutuskan ranking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah disepakati.
- d) Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi mengajar yang ia gunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.

---

<sup>10</sup> A. Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Tehnik Non Tes*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2012), Cet. 1, hlm 1-2.

e) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran, dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.

Dengan kata lain, evaluasi memungkinkan kita sebagai guru, mengerjakan fungsi control sebagai manager. Dalam hal ini evaluasi member umpan balik kepada kita informasi bagi pengontrolan tentang sesuai tidaknya pengorganisasian belajar dan sumber belajar.

Walaupun fungsi utama tes acuan patokan ialah untuk mengukur perubahan dalam tingkah laku murid, namun di dalam latihan industrial hal itu mempunyai fungsi tambahan. Ia dapat digunakan untuk memprediksi kesanggupan atau kemampuan apa saja yang dapat dilakukan oleh seorang siswa pada akhir tahap latihan. Untuk itu, kecocokan antara isi tes acuan patokan dengan organisasi pengajaran, merupakan hal yang sangat penting dalam latihan. Tes acuan patokan memungkinkan dapat diperkecilnya problema latihan, dalam hal bahwa problema tersebut dapat dimengerti, disetujui dan dinilai oleh organisasi untuk apa latihan itu dilakukan. Oleh karena itu latihan dapat mempunyai validitas dan kredibilitas dalam mata manajemen, karena dilihat sebagai hal yang mempunyai hubungan erat dengan realitas pekerjaan.<sup>11</sup>

Banyak sekali prinsip-prinsip yang bisa kita gunakan agar proses belajar benar-benar mencapai sarannya diantaranya yaitu :

---

<sup>11</sup> Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1991) Cet. 2, hlm 293-294.

- a. Belajar memerlukan perhatian atau pemusatan pikiran dan perasaan terhadap sesuatu objek yang dipelajari.
- b. Belajar memerlukan motivasi atau penggerak/dorongan.
- c. Belajar memerlukan balikan (feed back) atau tanggapan.
- d. Belajar terjadi secara bertahap tidak sekaligus.
- e. Belajar pada dasarnya terjadi secara individual.<sup>12</sup>

Secara umum, dapat dikatakan bahwa dengan semua kualifikasi yang sesuai, suatu pengalaman belajar yang efektif ditandai atau mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Pencapaian tujuan yang berhasil. Dikatakan dengan nilai tes evaluasi yang sebenarnya, ini berarti bahwa sebagian besar siswa (90% atau lebih) mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan (90% atau lebih). Konsep ini telah dikenal sebagai kriteria 90/90, walaupun harus diketahui dan disadari bahwa 90% bukan merupakan angka yang eksak, melainkan suatu urutan jumlah.
- b. Perubahan secara sengaja distribusi kurva normal. Jika siswa-siswa dites dengan suatu tes awal, sebelum mengikuti suatu program belajar, akan ditemukan bahwa nilai tes awal tersebut berdistribusi normal. Ini berarti bahwa beberapa siswa telah mengetahui tujuan belajar sebelum mereka memulai belajar, beberapa mungkin sama sekali tidak, dan sebagian besar mengetahui sebagian dari tujuan-tujuan tersebut.

---

<sup>12</sup> Masyitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, hlm 129

- c. Tidak adanya hubungan langsung antara kemampuan dan belajar. Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa kurangnya korelasi antara intelegensi dengan hasil belajar ataupun retensi dapat menunjukkan bahwa suatu pengalaman belajar yang efisien dan efektif telah berlangsung.<sup>13</sup>

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor atau kondisi yang berpengaruh terhadap tujuan atau hasil belajar yang dicapai oleh para siswa dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kondisi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), baik yang sifatnya fisik maupun psikis. Dan kondisi yang datang dari luar siswa (faktor eksternal).

Kondisi atau faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya :

#### **a. Sikap Siswa Terhadap Belajar**

Sikap pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa dirinya sesuai dengan penilaian itu. Penilaian siswa terhadap proses belajar akan mengakibatkan terjadinya sikap dalam belajar tersebut, apakah sikap menerima, mengabaikan atau bahkan menolak sama sekali. Seperti pada contoh di bawah ini :

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 295-296

- a) Yang kurang senang dengan penilaian matematika karena menurut penilaiannya pelajaran tersebut sangat sulit dan memusingkan kepala. Dengan penilaian tersebut, apa yang terjadi? Setiap pelajaran matematika, sikap si Yanto acuh tak acuh, enggan belajar. Kondisi yang seperti ini tentu saja akan merugikan dan pada akhirnya tujuan belajar tidak dapat tercapai.
- b) Sunarti senang mempelajari pelajaran IPA karena ia menilai pelajaran tersebut banyak memberikan wawasan tentang pengetahuan-pengetahuan kealaman. Dalam hal ini terjadi sikap menerima pada diri Sunarti terhadap pelajaran IPA tersebut. Kondisi tersebut akan membantu tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi pada hakikatnya merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Apabila motivasi belajar siswa kuat, maka kegiatan belajarnya akan meningkat. Sebaliknya apabila motivasinya lemah maka akan melemahkan kegiatan belajarnya dan berakibat mutu hasil belajarnya rendah. Akhirnya tujuan belajar tidak akan tercapai sebagaimana mestinya. Kuat lemahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar siswa. Motivasi belajar yang sangat diharapkan terjadi yaitu motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri,

sebab motivasi ini memiliki kekuatan yang lebih lama dan lebih baik dibandingkan motivasi lainnya.

c. Konsentrasi Belajar Siswa

Untuk mencapai tujuan belajar tentu memerlukan konsentrasi dalam belajar. Konsentrasi dalam hal ini yaitu kemampuan siswa dalam memusatkan perhatiannya pada pelajaran. Pemusatan perhatian ini terutama tertuju pada isi bahan belajar atau proses memperoleh bahan tersebut. Untuk menumbuhkan konsentrasi belajar pada diri siswa selain menggunakan strategi belajar-mengajar yang bervariasi, juga perlu memperhitungkan waktu belajar yang digunakan. Menurut beberapa ahli psikologi belajar, dalam pengajaran yang bersifat klasikal kekuatan perhatian yang dimiliki siswa setelah 30 menit akan menurun. Oleh sebab itu, disarankan agar dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa harus memberikan istirahat atau selingan selama beberapa menit untuk memulihkan kembali perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

d. Rasa Percaya Diri Siswa

Kepercayaan diri erat kaitannya dengan keberhasilan belajar. Semakin sering memperoleh hasil yang baik dalam belajar, maka semakin tinggi rasa percaya dirinya. Begitu pula sebaliknya, semakin sering mengalami kegagalan maka rasa percaya dirinya semakin menurun. Apabila rasa percaya diri menurun, siswa menjadi takut belajar atau tidak mempunyai keberanian. Dengan kondisi seperti itu sudah jelas tujuan belajar tidak

akan tercapai. Dan rasa percaya diri itu timbul apabila ada pengakuan dari lingkungannya seperti guru, orang tua, atau teman-temannya.

e. Intelegensi

Intelegensi dapat dikatakan sebagai sejumlah kecakapan yang dimiliki siswa. Kecakapan tersebut digunakan untuk memecahkan masalah belajar atau masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam belajar banyak dipengaruhi oleh kualitas kecakapan atau intelegensi yang dimiliki siswa. Tingkat kecakapan siswa ini dapat diperoleh dari hasil tes intelegensi. Dari hasil tes tersebut maka dapat diketahui siswa mana yang kecakapannya berada pada taraf normal, dibawah normal, atau di atas normal. Bagi siswa yang kecakapannya di atas normal memiliki kecepatan belajar yang tinggi sehingga pencapaian tujuan belajar bisa lebih cepat dibanding dengan siswa-siswa lain.

Kondisi atau faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya :

a. Guru Sebagai Pembimbing Belajar

Setiap guru dituntut memiliki berbagai kemampuan (kompetensi) baik kemampuan-kemampuan profesinya, kemampuan pribadinya, atau kemampuan sosialnya. Kemampuan tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan belajar siswa. Tidak tercapainya tujuan belajar itu karena guru terlalu mendominasi atau menguasai proses belajar siswa, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mencari atau

menemukan sendiri apa yang dipelajarinya dan bagaimana mempelajari sesuatu.

b. Sarana Dan Prasarana Belajar

Sarana belajar biasanya mencakup ketersediaan buku-buku pelajaran, fasilitas laboratorium dan alat serta media pembelajaran. Sedangkan prasarana pembelajaran biasanya berkaitan dengan ruangan belajar, gedung sekolah, ruang ibadah, ruang olahraga dan sebagainya. Bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki belum menjadi jaminan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Lingkungan Sosial Siswa

Setiap siswa yang berada dalam lingkungan sosial di sekolah memiliki kedudukan dan peranannya masing-masing. Jika seorang siswa diterima di lingkungannya, maka ia akan dengan mudah dapat menyesuaikan diri, kondisi seperti ini akan mempermudah dalam pencapaian tujuan belajar tersebut.<sup>14</sup>

Secara umum, dapat dikatakan bahwa dengan semua kualifikasi yang sesuai, suatu pengalaman belajar yang efektif ditandai atau mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Masyitoh dan Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, hlm 130-134

- a. Pencapaian tujuan yang berhasil. Dikatakan dengan nilai tes evaluasi yang sebenarnya, ini berarti bahwa sebagian besar siswa (90% atau lebih) mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan (90% atau lebih). Konsep ini telah dikenal sebagai kriteria 90/90, walaupun harus diketahui dan disadari bahwa 90% bukan merupakan angka yang eksak, melainkan suatu urutan jumlah.
- b. Pengubahan secara sengaja distribusi kurva normal. Jika siswa-siswa dites dengan suatu tes awal, sebelum mengikuti suatu program belajar, akan ditemukan bahwa nilai tes awal tersebut berdistribusi normal. Ini berarti bahwa beberapa siswa telah mengetahui tujuan belajar sebelum mereka memulai.

## **B. Metode Demonstrasi**

### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat

digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.<sup>15</sup>

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti bagaimana prosesnya? terdiri dari unsur apa? cara mana yang paling baik? bagaimana dapat diketahui kebenarannya? melalui pengamatan induktif.

Metode demonstrasi dapat dilaksanakan :

- a. Manakalah kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja.
- b. Bila materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan dengan menggunakan bahasa asing dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan.
- c. Manakalah guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 152.

- d. Pengajar bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan.
- e. Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan/praktik yang kita laksanakan.
- f. Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengarkan ceramah atau membaca di dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- g. Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.
- h. Bila siswa turut aktif bereksperimen, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial.<sup>16</sup>

## **2. Tujuan Metode Demonstrasi**

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, penyampaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pembelajaran di kelas.

Berikut ini beberapa manfaat menggunakan metode demonstrasi yaitu :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

---

<sup>16</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press 2007), Cet. 2, 140.

- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Metode demonstrasi sebagai suatu metode mengajar mempunyai beberapa fungsi dalam proses belajar mengajar diantaranya :

- a. Lebih mudah dan efisien dibandingkan metode lain karena siswa langsung mengamati.
- b. Memberikan kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu dengan cermat.
- c. Melatih siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.
- d. Membantu meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengingat dan berfikir.

Dilihat dari fungsi di atas, metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu terjadi dan mengapa hal itu terjadi. Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mendapatkan gambaran tentang kejadian dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Tujuan lain digunakannya metode demonstrasi adalah:

- a. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa.
- b. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa.
- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada para siswa secara bersama-sama.

Metode demonstrasi tidak selamanya bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode demonstrasi apabila:

- a. Tidak semua topic dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit melalui penjelasan atau diskusi.
- b. Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi.
- c. Tipe belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik, ataupun sebaliknya.
- d. Memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja.

---

<sup>17</sup> Lihat : <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html#.UXOeuaVpyGM> (28 April 2013)

- e. Sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional konkrit.<sup>18</sup>

### 3. Penerapan Metode Demonstrasi

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi meliputi hal-hal berikut :

#### a. Kegiatan Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan untuk mempermudah penguasaan materi yang telah disiapkan.
- 4) Melakukan latihan pendemonstrasian termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan.

#### b. Kegiatan Pelaksanaan Metode Demonstrasi

##### 1) Kegiatan Pembukaan

Sebelum kegiatan demonstrasi, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembukaan pelajaran :

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru.
- b) Tanyakan pelajaran sebelumnya.

---

<sup>18</sup> Masyitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, 166

- c) Timbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan anekdot atau kasus di masyarakat yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas.
  - d) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas apa yang harus dilakukan di samping dalam demonstrasi nanti.
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran
- a) Mulailah melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan dan dipersiapkan oleh guru.
  - b) Pusatkan perhatian pada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru sehingga semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan sebaik-baiknya.
  - c) Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan.
  - d) Berikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi termasuk member kesempatan bertanya dan komentar-komentar.
- 3) Kegiatan Mengakhiri Pembelajaran
- Jika demonstrasi telah selesai, yang dilakukan guru selanjutnya adalah
- a) Meminta siswa merangkum atau menyimpulkan pokok-pokok atau langkah-langkah kegiatan demonstrasi.
  - b) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

- c) Melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi.
- d) Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas untuk mendalami materi yang baru diajarkan.<sup>19</sup>

#### **4. Kelemahan dan Kelebihan Metode Demonstrasi**

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya :

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 166-167

mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih professional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>20</sup>

Selain kelebihan dan kelemahannya, berikut akan dijelaskan juga batasan-batasan dalam menggunakan metode demonstrasi diantaranya:

- a. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas di mana para siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelompok.
- d. Kadang-kadang, bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi nyata.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 152-153.

- e. Manakalah setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak, dan membosankan bagi peserta yang lain.<sup>21</sup>

### **C. Materi Al-Qur'an Hadits Tentang Idgham Bighunnah**

#### **1. Pengertian Dan Hukum Ilmu Tajwid**

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

Guna ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

Membaca ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, maksud fardhu kifayah di sini adalah kewajiban yang harus ditunaikan minimal dikerjakan oleh satu orang, maka lepaslah kewajiban semua orang disuatu tempat. Walaupun hukumnya mempelajari ilmu tajwid fardhu kifayah, tetapi hukumnya membaca Al qur'an dengan tajwid adalah fardhu ain yaitu wajib bagi semua orang islam. Maksud dari fardhu ain adalah setiap orang islam wajib membaca Al qur'an sesuai dengan ketentuan dan kaidah tajwid tetapi tidak harus mengetahui nama dan hukum tajwidnya secara detail dan mendalam.<sup>22</sup>

Berikut ini ada beberapa dalil yang menjelaskan tentang ilmu tajwid diantaranya :

---

<sup>21</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru*, 141-142.

<sup>22</sup> Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, hlm 7

- a. Dalil dari Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

4. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.

Ayat di atas jelas menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

Firman Allah yang lain dalam surat Al-Furqan ayat 32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمَلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ  
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan kami (Allah) telah bacakan (Al-Qur'an itu) kepada (Muhammad SAW) secara tartil”.

- b. Dalil As-Sunnah

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Ummu Salamah ra. (istri Nabi SAW), ketika beliau ditanya tentang bagaiman bacaan dan sholat Rasulullah SAW, maka beliau menjawab: Artinya: “Ketahuilah bahwa baginda SAW sholat kemudian tidur yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi, kemudian Baginda kembali sholat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi hingga menjelang shubuh. Kemudian dia (Ummu Salamah) mencontohkan cara bacaan Rasulullah SAW

dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan (ucapan) huruf hurufnya satu persatu.” (Hadits 2847 Jami' At-Tirmizi).

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Abdullah Ibnu ‘Amr, Rasulullah SAW bersabda: Artinya: “Ambillah bacaan Al-Qur’an dari empat orang, yaitu: Abdullah Ibnu Mas’ud, Salim, Mu’az bin Jabal dan Ubai bin Ka’ad.” (Hadits ke 4615 dari Sahih Al-Bukhari).

c. Dalil dari Ijma’ Ulama

Telah sepakat para ulama sepanjang zaman sejak dari zaman Rasulullah SAW sampai sekarang dalam menyatakan bahwa membaca Al- Qur’an secara bertajwid adalah suatu yang fardhu dan wajib. Pengarang kitab Nihayah menyatakan: “Sesungguhnya telah ijma’ (sepakat) semua imam dari kalangan ulama yang dipercaya bahwa tajwid adalah suatu hal yang wajib sejak zaman Nabi SAW sampai dengan sekarang dan tiada seorangpun yang mempertikaikan kewajiban ini.”<sup>23</sup>

## 2. Pengertian Idghom

Menurut Muhammad Mahmud, idgham dalam arti bahasa berarti “memasukkan sesuatu pada sesuatu”. Arti ini jika dikembangkan, berarti memasukkan huruf nun mati pada huruf idgham. Sedangkan menurut istilah adalah pertemuan huruf yang mati dengan huruf yang hidup, sedangkan huruf itu menjadi satu huruf yang di tasydid.

---

<sup>23</sup> Lihat : [http://tajwidmu.blogspot.com/2012\\_03\\_01\\_archive.html](http://tajwidmu.blogspot.com/2012_03_01_archive.html) (28 April 2013)

Pada pengertian itu tampak, bahwa cara membaca bacaan idghom adalah memasukkan nun mati atau tanwin pada huruf-huruf idgham dan seakan-akan kedua huruf itu menjadi satu, seperti huruf-huruf yang ditasydid, walaupun asal kedua huruf itu tidak bertasydid.

Huruf-huruf idgham ada 6 macam yaitu Ya' (ي), Nun (ن), Mim (م), Wawu (و), Lam (ل), dan Ro' (ر). Sehingga jika ada nun mati atau tanwin yang bertemu dengan salah satu keenam huruf tersebut, maka nun mati atau tanwin tersebut harus dimasukkan padanya.<sup>24</sup>

### 3. Hukum Bacaan Idgham Bighunnah

Idgham artinya memasukkan, sedangkan bighunnah artinya dengan mendengung. Hukum bacaan disebut idgham bighunnah apabila nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf empat ini yaitu Ya' (ي), Nun (ن), Mim (م), Wawu (و).

Cara membacanya adalah nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dan dengan mendengung. Sebagai misal huruf ن bertemu ي : مَنْ يَقُولُ ini terdiri dari dua kata yaitu : مَنْ dan يَقُولُ membacanya harus MAIYAQUULU, tidak boleh dibaca MANYAQUULU, sebab nun sukun sudah dimasukkan menjadi satu dengan huruf Yaa' sesudahnya.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Lihat : <http://belajarmembacaalquran.com/membaca-al-quran-dengan-tajwid/> (28 April 2013)

<sup>25</sup> Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, hlm 9-10

Berikut beberapa contoh dari bacaan idgham bighunnah :

Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin ( ً ِ ً )
ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ
ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
م	مِنْ مَسَدٍ	عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ
و	مِنْ وَرَائِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika ada nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca idhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh : قِنْوَانٌ . صِنْوَانٌ . دُنْيَا . بُنْيَانٌ<sup>26</sup>

#### D. Peningkatan Hasil Belajar Idghom Bighunnah Dengan Metode Demonstrasi

Dalam penilaian hasil belajar idghom bighunnah, guru menentukan nilai dari hasil-hasil belajar yang dicapai murid melalui kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di kelas, dengan cara membandingkannya dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2010; Suwandi, 2011). Karena penilaian ini dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran, maka ada yang menyebutnya *penilaian berbasis kelas* (KBK, 2004) atau *penilaian kelas* (KTSP, 2006).<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Lihat : <http://fiqrysiswasmkntomoni.blogspot.com/p/mengenal-hukum-bacaan-tajwid.html> (7 april 2013)

<sup>27</sup> A. Supratiknya, *Penilaian*, hlm 2

Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi idghom bighunnah dapat dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi. Dengan kondisi hasil belajar siswa yang mengalami penurunan dan tingkat pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an yang rendah. Maka metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam menerapkan materi idghom bighunnah pada siswa kelas IV MI Ma'arif.

Metode demonstrasi adalah metode yang dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru.<sup>28</sup>

Materi idghom bighunnah merupakan materi ilmu tajwid dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang harus bisa dikuasai oleh semua siswa terutama siswa kelas IV. Karena ilmu tajwid adalah pedoman bagi siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar idghom bighunnah pada siswa kelas IV, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>28</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru*, 140